

Perbandingan Hasil Belajar Mahasiswa Bekerja Dengan Tidak Bekerja

Viny Syahputri¹, Dira Zahara Fitri², Rizki Ramadhan Damanik³

¹²³Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, FITK Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU)

Email: Vinysyahputri29@gmail.com¹, Dirazaharaf@gmail.com², Uwaysalqmi@gmail.com³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan dalam hasil belajar siswa yang bekerja dan siswa yang tidak bekerja. Studi ini menggunakan metode kuantitatif dengan studi komparatif. Hasil penelitian ini, yang dilakukan dengan uji-t sampel independen, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang bekerja berbeda dengan siswa yang tidak bekerja. Dibutuhkan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana hasil belajar siswa yang bekerja dan yang tidak bekerja berbeda.

Kata Kunci: *hasil belajar, pekerjaan atau tidak pekerjaan siswa, dan analisis data*

Abstract

The aim of this research is to find out whether there are differences in the learning outcomes of students who work and students who do not work. This study uses quantitative methods with comparative studies. The results of this research, which was carried out using an independent sample t-test, show that the learning outcomes of working students are different from those of students who do not work. More research is needed on how the learning outcomes of working and non-working students differ.

Keywords: *learning outcomes, student employment or non-employment, and data analysis*

Article Info

Received date: 30 November 2023

Revised date: 12 December 2023

Accepted date: 25 December 2023

PENDAHULUAN

Belajar adalah proses memperoleh pengetahuan, meningkatkan kemampuan, memperbaiki perilaku, sikap, dan keperibadian (Siparwadi & Aini, 2016). Ada usaha yang harus dilakukan seseorang untuk melakukan sesuatu. Hamdani(2011) juga mengatakan bahwa belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan prilaku yang lengkap sebagai hasil dari pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya. Morgan juga menyatakan bahwa pengalaman menyebabkan perubahan prilaku yang permanen (Suprijono, 2010).

Perubahan prilaku yang tidak terbatas pada satu aspek potensi seseorang disebut sebagai hasil belajar. Perubahan pada siswa dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotorik sangat berkaitan dengan hasil belajar di sekolah. Susanto (2013) membagi hasil belajar menjadi tiga kategori: pemahaman konsep (dikenal sebagai aspek kognitif), keterampilan proses (dikenal sebagai aspek psikomotor), dan sikap siswa (dikenal sebagai aspek afektif). Kemampuan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan apa yang Anda ketahui dikenal sebagai pemahaman konsep.

Siswa di Indonesia dengan hasil belajar rendah percaya bahwa mereka mengalami kesulitan dalam belajar. Abdurrahman (2012) menunjukkan bahwa guru umumnya menganggap siswa dengan prestasi belajar rendah sebagai siswa dengan kesulitan belajar. Faktor internal (dalam diri seseorang) termasuk kemampuan intelektual, emosional (seperti perasaan dan percaya diri), motivasi, kematangan dalam belajar, usia, jenis kelamin, kebiasaan belajar, dan kemampuan kognitif. Faktor eksternal (di luar diri seseorang) termasuk: tenaga pengajar, kualitas pembelajaran, instrumen pembelajaran, lingkungan, baik lingkungan social maupun lingkungan alam (Sugihartono, dkk. 2007).

Studi sebelumnya menunjukkan perbedaan hasil belajar siswa yang bekerja versus siswa yang tidak bekerja. Dalam matakuliah ekonomi mikro, tidak ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang bekerja dan siswa yang tidak bekerja, menurut penelitian yang dilakukan oleh Jamaludin (2016). Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi siswa bertanggung jawab atas keberhasilan mereka. Mardelina dan Muhoan (2017) menemukan bahwa kerja part-time memengaruhi aktivitas belajar dan prestasi akademik siswa. Mahasiswa yang bekerja part-time cenderung menghabiskan lebih sedikit waktu

untuk aktivitas belajar dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak bekerja. Mereka juga cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih rendah. Purwanto dkk. (2013) menemukan bahwa hasil belajar siswa yang bekerja dan siswa yang tidak bekerja berbeda. Berdasarkan uraian diatas, penulis melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar antara mahasiswa yang bekerja dengan yang tidak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini dipilih dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar mahasiswa yang sudah bekerja dengan kelas mahasiswa yang tidak bekerja. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan uji-t sampel independen. Sebelum menggunakan uji-t sampel independen dalam menganalisis data, terdapat uji prasyarat yang harus dipenuhi, yaitu meliputi uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah distribusi semua data berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas dari masing-masing data digunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *software* SPSS 16.0. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan (p) lebih besar dari taraf signifikan 0,05 (5%), sebaliknya jika nilai signifikan (p) lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Sementara uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah pengambilan dari populasi yang homogen atau tidak. Salah satu uji homogenitas yang digunakan Levene's dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 16.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Table 1 berikut menunjukkan data deskripsi hasil belajar mahasiswa Analisis Data Kualitatif dan Kuantitatif yang bekerja dan yang tidak bekerja.

Tabel 1. Data hasil belajar mahasiswa

Hasil Belajar	N	Mean	SD
Kelas tidak bekerja	33	72,55	7,29
Kelas bekerja	18	67,39	7,53

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa Mean atau rata-rata hasil belajar untuk mahasiswa yang tidak bekerja adalah 72,55 dan jumlah mahasiswa yang tidak bekerja yaitu sebanyak 33 mahasiswa. Sementara Mean atau rata-rata hasil belajar untuk mahasiswa yang bekerja adalah 67,39 dan jumlah mahasiswa yang tidak bekerja yaitu sebanyak 18 mahasiswa. Data menunjukkan bahwa siswa yang tidak bekerja memiliki hasil belajar yang lebih rendah daripada siswa yang bekerja.

Asumsi normalitas dan homogenitas harus dipenuhi agar kelompok mahasiswa yang bekerja dan mahasiswa yang tidak bekerja memiliki kesamaan mean. Uji normalitas dan homogenitas dilakukan menggunakan program SPSS 16.0 untuk Windows. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil uji normalitas data

Kelompok	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistik	df	Signifikansi
Bekerja	0,811	18	0,526
Tidak bekerja	0,576	33	0,894

H_0 diterima karena ada probabilitas (signifikansi) lebih dari 0,05 untuk semua variabel dependen pada kelompok siswa yang bekerja dan yang tidak bekerja, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 2 di atas. Hasil ini menunjukkan bahwa data hasil belajar siswa yang bekerja dan tidak bekerja berdistribusi normal. Namun, hasil uji homogenitas ditunjukkan dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil uji homogenitas

Variabel	F	Signifikan
Hasil belajar	0,095	0,759

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa kelompok siswa yang bekerja dan yang tidak bekerja adalah homogen, dengan nilai signifikan 0,759 dan nilai lebih dari 0,05.

Setelah asumsi-asumsi tersebut dipenuhi dan tujuan penelitian tercapai, analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik uji Independent simple t-test. Hasil analisis ini disajikan dalam Tabel 4 berikut.

Table 4. Hasil uji statistik dengan independent simple t-test

Variabel	t-hitung	df	Signifikan
Hasil belajar	2,366	49	0,022

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,022 dan bernilai kurang dari 0,05, yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Artinya, hasil belajar mahasiswa yang bekerja dengan mahasiswa yang tidak bekerja pada mata kuliah berbeda.

Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Purwanto et al. (2013), yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang bekerja dan siswa yang tidak bekerja berbeda. Ini disebabkan oleh perbedaan waktu belajar antara siswa yang bekerja dan siswa yang tidak bekerja. Mahasiswa yang bekerja harus mengatur atau membagi waktunya antara belajar di kampus dan belajar di luar kampus, tetapi mahasiswa yang tidak bekerja memiliki waktu luang yang cukup untuk belajar dan berdiskusi tentang berbagai topik mata kuliah. Hal ini disebabkan oleh penurunan signifikan dalam aktivitas belajar siswa. Mahasiswa telah menghabiskan banyak waktu untuk bekerja (Mardelina & Muhoan, 2017; Sa'dijah, 2014; Sa'dijah & Wahyuningsih, 2004; Lalu Saparwadi, 2016; Lalu Saparwadi, Sa'dijah, Rahman, & Chandra, 2019). Intensitas belajar sangat memengaruhi hasil belajar. Hasil belajar siswa meningkat seiring dengan frekuensi mereka terlibat dalam kegiatan pembelajaran mereka, dan sebaliknya. (Parma & Saparwadi, 2015; Purwanto et al., 2013; L. Saparwadi & Cahyowatin, 2018; Lalu Saparwadi, 2018; Aini, 2016; Purnawati, & Erlian, 2017; Lalu Saparwadi & Yuli Anita, 2018; dan Yuwono, 2019). Oleh karena itu, siswa disarankan untuk menghabiskan lebih banyak waktu untuk aktivitas belajar. agar hasil yang diperoleh lebih baik dan sesuai dengan harapan.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang bekerja memiliki hasil belajar yang berbeda daripada mahasiswa yang tidak bekerja. Mahasiswa yang bekerja menghabiskan lebih banyak waktu untuk bekerja daripada menghabiskan waktu untuk belajar di kampus. Mahasiswa yang tidak bekerja, di sisi lain, menghabiskan lebih banyak waktu untuk belajar. Penelitian ini hanya melihat bagaimana hasil belajar siswa berbeda dengan siswa yang tidak bekerja. Beberapa elemen perlu dipelajari lebih lanjut untuk menentukan hasil belajar, seperti faktor internal dan eksternal yang cukup berpotensi mempengaruhi hasil belajar. Ini menunjukkan bahwa penelitian lebih lanjut harus dilakukan tentang masalah ini.

REFERENSI

- Abdurrahman, M. (2012). *Anak berkesulitan belajar: Teori, diagnosis dan remediannya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Jamaludin, A. (2016). Perbandingan Hasil Belajar Antara Mahasiswa Yang Bekerja Dengan Yang Tidak Bekerja Pada Mata kuliah Ekonomi Mikro di STIE YPBI Jakarta. *Jurnal Administrasi Kantor*, 4(1), 198–210.
- Mardelina, E., & Muhoan, A. (2017). Mahasiswa bekerja dan dampaknya pada aktivitas belajar dan prestasi akademik. *Jurnal Economia*, 13(2), 201–209.
- Parma, & Saparwadi, L. (2015). Pengembangan Model Pembelajaran Kalkulus Berbantuan Komputer Melalui Program Maple di Program Studi Pendidikan Matematika. *Jurnal Elemen*, 1(1), 37–48.
- Purwanto, H., Syah, N., & Rani, I. G. (2013). Perbedaan hasil belajar mahasiswa yang bekerja dengan tidak bekerja program studi pendidikan teknik bangunan jurusan teknik sipil FT-UNP. *CIVED*, 1(1), 34–42.
- Sa'dijah, C. (2014). Sikap Kritis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Perempuan dengan Menggunakan Pembelajaran Matematika Konstruktivisme. *MIPA Dan Pembelajarannya*, 36(2).
- Sa'dijah, C., & Wahyuningsih, S. (2004). Pembelajaran Matematika yang Berbasis Pendekatan Problem Open-Ended untuk Meningkatkan

- Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SLTP. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran*, 11(1), 39–47.
- Saparwadi, L. (2016). Efektivitas Metode Pembelajaran Drill dengan Pendekatan Peer Teaching Ditinjau dari Minat dan Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Didaktik Matematika*, ISSN: 2355-4185, 3(1), 39–46.
- Saparwadi, L. (2018). Kemampuan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Dalam Memahami Konsep Kalkulus Diferensial Dan Kalkulus Integral Dengan Menggunakan Maple. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 275–282.
- Saparwadi, L. (2019). Negasi Siswa SMP dalam Menyelesaikan Masalah Pecahan. *UNION: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2).
- Saparwadi, L., & Aini, Q. (2016). Identifikasi Permasalahan Pembelajaran Mahasiswa Pendidikan Matematika Pada Mata Kuliah Program Linear: Studi Kasus Pada Program Studi Pendidikan Matematika. *Jurnal Tatsqif: Jurnal Penelitian Kependidikan FITK IAIN Mataram*, 14(1), 32–47.
- Saparwadi, L., & Cahyowatin. (2018). Proses Pemecahan Masalah Matematika Siswa Berkemampuan Tinggi Berdasarkan Langkah Polya. *UNION: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 99–110.
- Saparwadi, L., Purnawati, B., & Erlan, B. P. (2017). Siswa dalam menyelesaikan soal operasi penjumlahan pada bilangan pecahan dan reversibilitas. *JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA*, 3, 60–66.
- Saparwadi, L., Sa'dijah, C., Rahman, A., & Chandra, T. D. (2019). Reversible Thinking Ability in Calculus Learning using Maple Software: A Case Study of Mathematics Education Students. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(1C2), 695–700.
- Saparwadi, L., & Yuli Anita. (2018). Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Akselerasi dengan Siswa Regular. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(03), 349–358.
- Saparwadi, L., & Yuwono, T. (2019). Pembelajaran Kalkulus Berbantuan Software Maple: Studi Perbedaan Hasil Kerja Mahasiswa dengan Menggunakan Maple dan Tanpa Menggunakan Maple. *Jurnal Elemen*, 5(1), 23–30. <https://doi.org/10.29408/jel.v5i1.722>
- Sugihartono, & dkk. (2007). Psikologi pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2010). Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, A. (2013). Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar. Jakarta: Kencana peranda media group.